



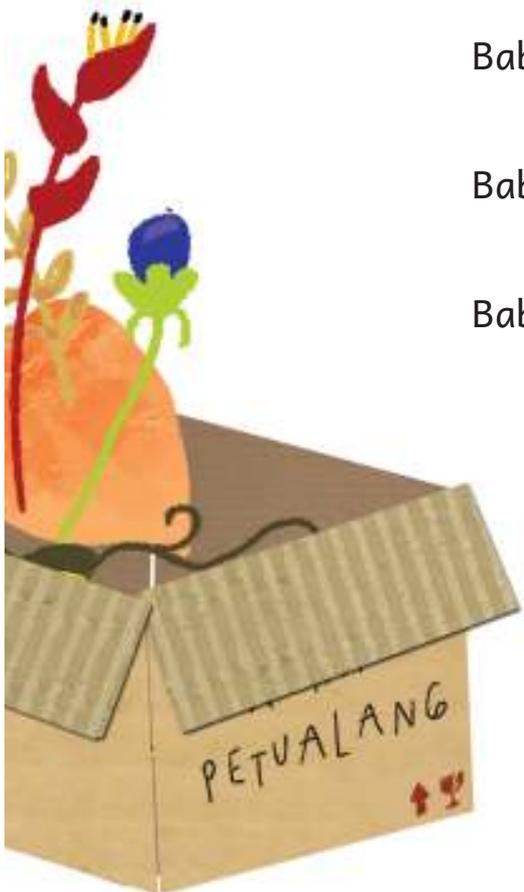
PUSAT PERBUKUAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2019



Kotak Petualang

DIAN SUKMA KUSWARDHANI
VALENTINA KRIS UTAMI



A decorative arrangement of autumn leaves and flowers in shades of orange, purple, and green, positioned above the title.

Daftar Isi

Bab 1: Liburan Sekolah	4
Bab 2: Tantangan dari Kakek	8
Bab 3: Petunjuk Pertama	14
Bab 4: Petunjuk Kedua	22
Bab 5: Ruang Paling Gelap	28
Bab 6: Di Mana Hadiahnya?	36

BAB 1

Liburan Sekolah

“Uh, benar-benar mengecewakan!”
gerutu Okta setibanya di rumah Kakek.



“Kakek selalu mengajak kita ke candi
atau ke kebun kentang.
Membosankan!” lanjutnya.

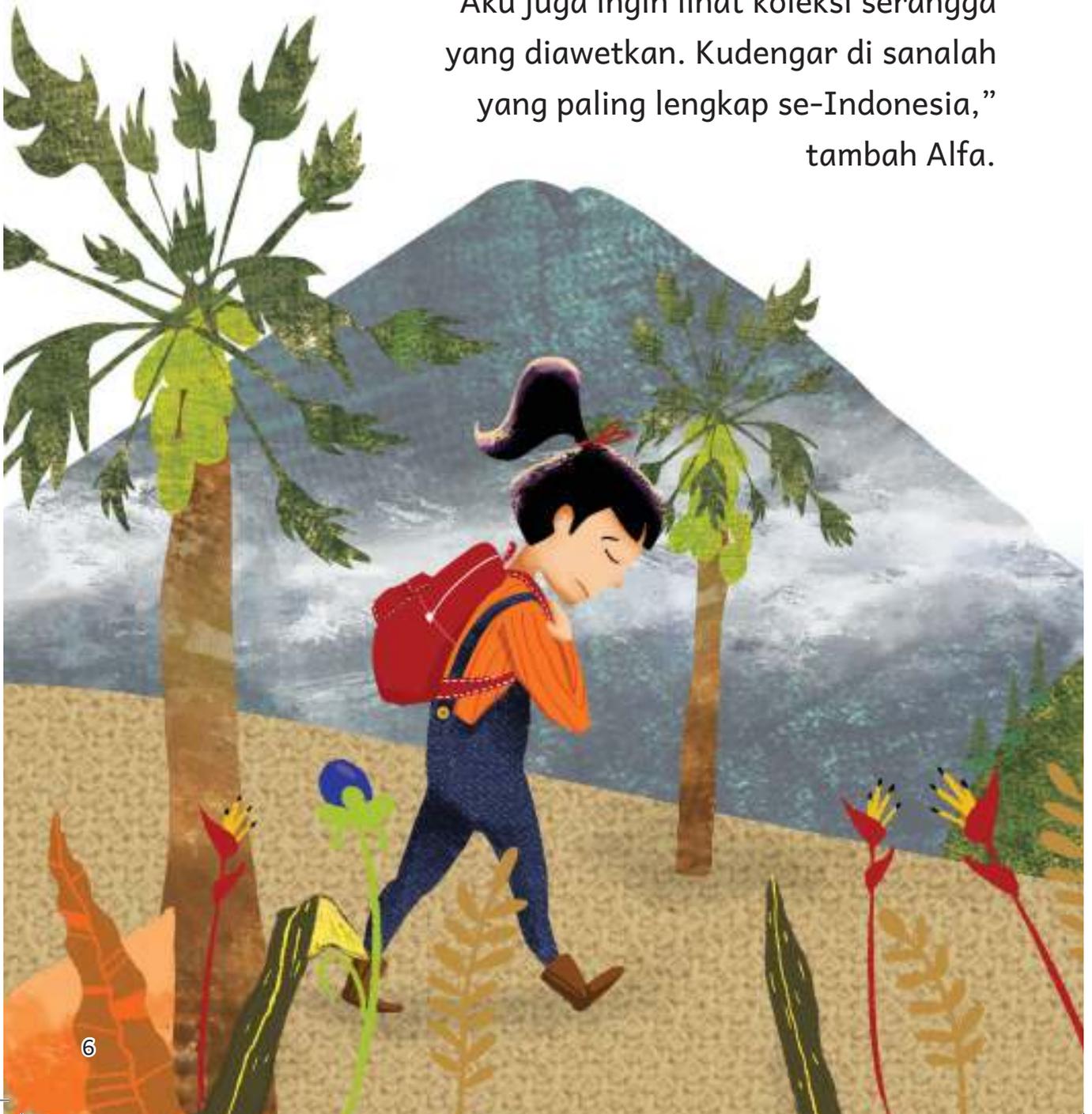




“Kuharap Mama dan Papa tidak harus bekerja saat kita libur sekolah,” ujar Okta.

“Padahal aku ingin sekali mencoba beberapa eksperimen di Museum Sains.”

“Aku juga ingin lihat koleksi serangga yang diawetkan. Kudengar di sanalah yang paling lengkap se-Indonesia,” tambah Alfa.

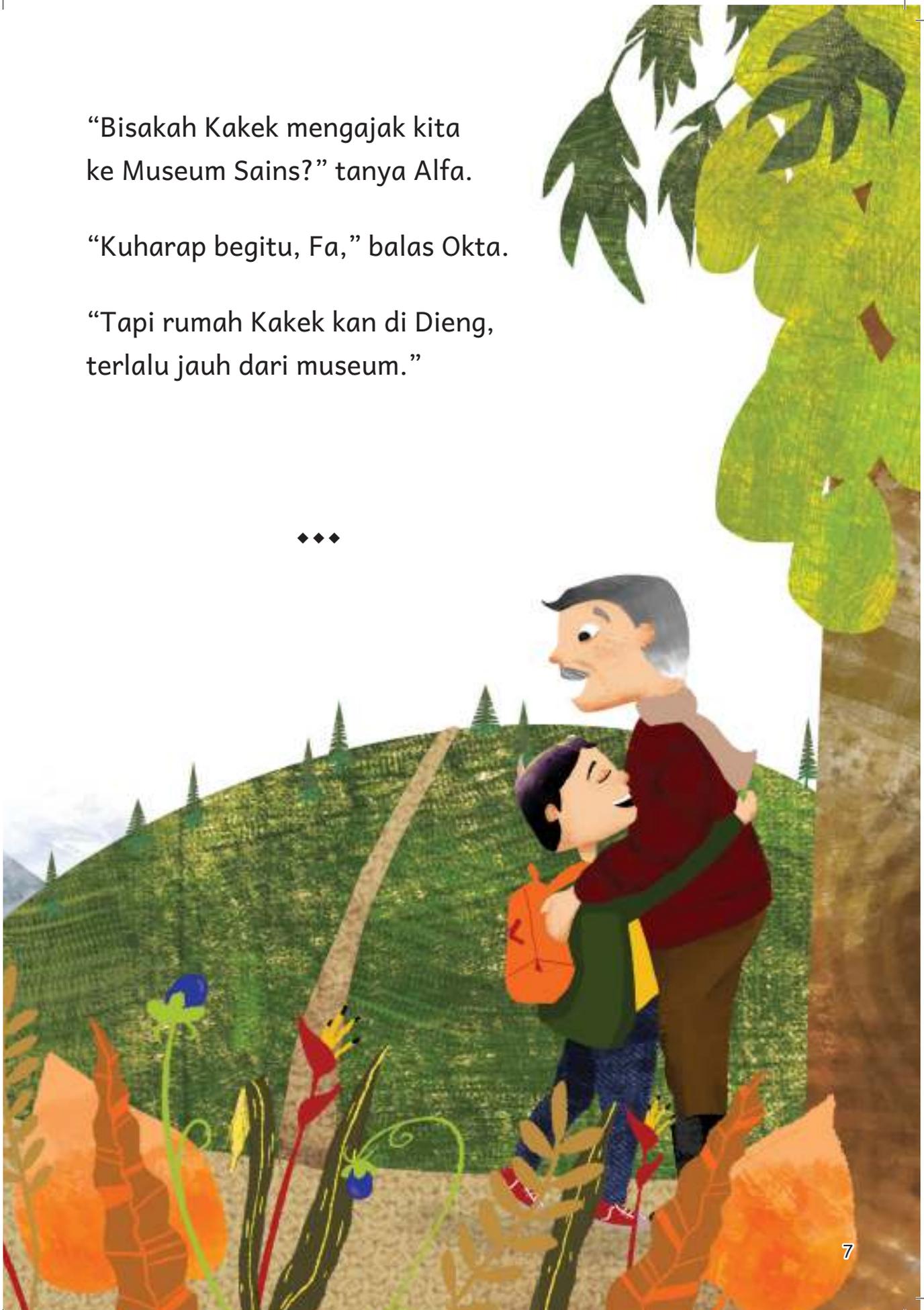


“Bisakah Kakek mengajak kita ke Museum Sains?” tanya Alfa.

“Kuharap begitu, Fa,” balas Okta.

“Tapi rumah Kakek kan di Dieng, terlalu jauh dari museum.”

◆◆◆





BAB 2

Tantangan dari Kakek

Sambil cemberut, Okta berkeliling sendiri di sekitar rumah dan kebun Kakek.

Melihat serangga dan tanaman kentang yang sama lagi dan lagi membuat Okta berpikir, “Ini membosankan!”



“Kamu yakin tidak mau pergi ke Candi Dieng?”
tanya Kakek.

Okta menggeleng.

Dia sudah pernah ke sana beberapa kali.

“Aku ingin melakukan sesuatu yang baru dan seru, Kek,”
jawab Okta lalu melihat Kakek dan Alfa pergi.

“Kakakmu kenapa, Fa?” tanya Kakek heran. “Sejak datang
dia manyun terus.”

“Mama dan Papa sudah janji mau mengajak kami
mengunjungi Museum Sains. Kami mau melakukan
eksperimen sains dan melihat serangga yang diawetkan!”
jelas Alfa. “Tapi Mama dan Papa membatalkannya.”

“O ... begitu,” balas Kakek.



Keesokan paginya Kakek, Alfa, dan Okta sarapan bersama.
“Okta, Alfa, kalian suka kejutan tidak?” tanya Kakek.

“Suka! Aku mau, Kek!” Alfa melonjak girang.
“Kejutan! Kejutan!”

“Baik. Tapi kalau
kalian menginginkannya,
kalian harus mencarinya,”
kata Kakek.

“Oke!” seru Alfa.





“Ada lagi syaratnya,” lanjut Kakek.
“Saat mencari, kalian tidak boleh membawa
ponsel. Tidak boleh bertanya kepada orang
desa untuk membantu menemukannya.
Bagaimana?”

“Tidak masalah,” jawab Alfa.

Okta mulai merasa penasaran.
“Apa kejutannya, Kek?” tanya Okta.

“Kalau Kakek bilang,
tidak kejutan lagi dong,”
balas Kakek.



“Nah anak-anak, ambil amplop dan kotak petualang ini,” ucap Kakek. “Pecahkan teka-tekinya dan kalian akan dapat kejutannya.”

Alfa buru-buru meraih amplop dan kotak petualang untuk dibuka.



“*Eits!*” cegah Kakek.
“Jangan buka di sini.
Pergi ke balai desa.
Kalian bisa membukanya
di sana.”



“Kakak ikut tidak?” tanya Alfa kepada Okta.

“Kalau tidak, aku pergi sendiri.”

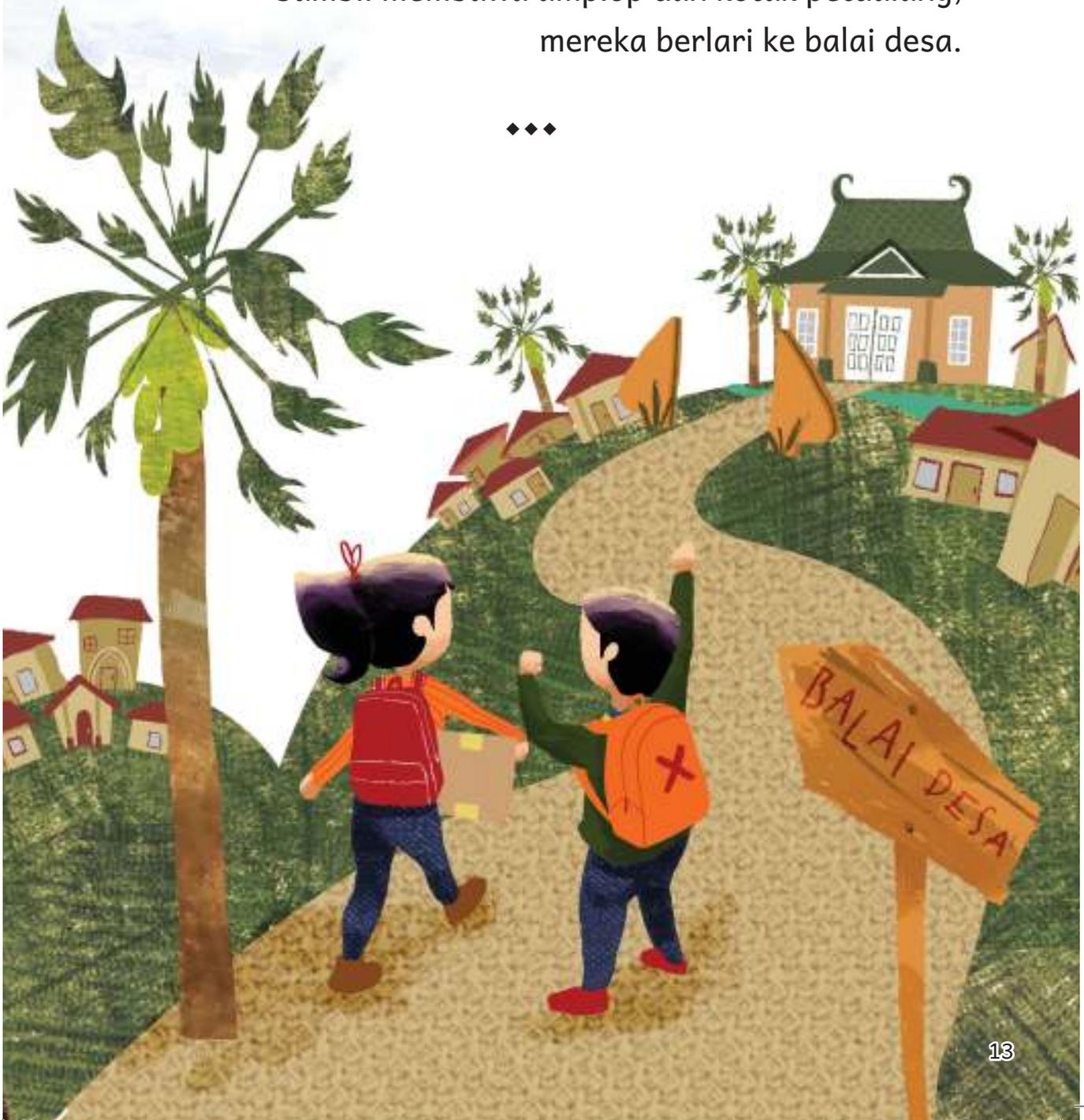
Okta tidak bisa membendung rasa penasarannya.

“Ayo kita pergi!” seru Okta.

Sambil membawa amplop dan kotak petualang,

mereka berlari ke balai desa.

◆◆◆





BAB 3

Petunjuk Pertama

Sesampai di balai desa, Okta dan Alfa membuka kotak petualang. Isinya penuh dengan barang-barang yang aneh. “Buat apa semua ini?” tanya Alfa bingung.

“Aku tidak tahu. Ayo buka amplopnya juga,” kata Okta. “Mungkin di dalamnya ada pesan dari Kakek untuk kita.”



"T-S-T-U-T-S-B-S

dan m kecil," eja Okta.

"Apa ini semacam permainan susun kata, Kak?"
tanya Alfa.

"Bukan," jawab Okta.

"Kupikirkan dulu."



“Oh, ini pasti petunjuk arah, Fa,” kata Okta.
“Huruf besar menunjukkan arah utara,
timur, selatan, dan barat.”



Angka dan m kecil itu jarak dalam meter.
Pertama, kita harus berjalan seratus meter ke timur.”

“Hebat, Kak!” kata Alfa. “Kakak pintar!”

“Tapi yang mana arahnya? Tidak ada kompas,
mendung lagi. Kalau begini, matahari tidak bisa
dipakai jadi petunjuk.”

“Apa kita coba semua arah saja?” tanya Alfa.

“*Nggak*, ah!” jawab Okta. “Bakal lama dan
harus jalan jauh.”

“Terus bagaimana, dong?” tanya Alfa lagi.



Okta membuka kotak petualang.

“Lihat ini!” ujar Okta. “Kamu tahu ini apa?”

“Ini kan magnet,” jawab Alfa.

“Betul. Dan kita akan memakainya untuk membuat kompas,” kata Okta.

“Ayo bantu aku!”

“Oke,” sahut Alfa.



“Tempelkan *double tape* di sepanjang magnet,”
Okta memulai.



“Tempelkan magnet
di dalam tutup stoples.”



“Letakkan tutup stoples
di air perlahan-lahan.”

Alfa mengikuti perintah Okta.
Keduanya menatap tutup stoples
yang mengambang di air.

“Semoga berhasil,” ujar Okta.



Tutup stoples itu berputar-putar di atas air kolam. Lama-lama gerakannya makin pelan, lalu berhenti.

“Lihat, Alfa! Kutub utara magnet di kompas kita mengarah ke jalan di depan balai desa.”

“Kita harus mengambil jalan ke timur. Berarti ke sana,” tunjuk Alfa. “Tapi bagaimana kita mengukur seratus meter?”

Okta membongkar tas mencari sesuatu yang bisa menolongnya. Dia mengacungkan penggaris plastik, “Nah, ini dia!” seru Okta.

Setelah mengukur lebar langkahnya, ia berjalan sambil berhitung.

“sembilan puluh delapan ... sembilan puluh sembilan ... seratus ... setop.”

Alfa dan Okta mengikuti semua petunjuk arah dari catatan yang diberikan Kakek.

Akhirnya mereka tiba di poskamling.





BAB 4

Petunjuk Kedua

Alfa mengambil selembar kertas putih dari dalam kardus.
“Kak, petunjuk lagi!” serunya.

“Tapi kok kertasnya kosong?”





“Coba lihat!” kata Okta sambil merebut kertas itu.

“Tunggu, aku masih lihat!” seru Alfa tidak mau kalah.
Kertas itu sobek menjadi dua.

“Oh, tidak!” teriak keduanya.



“Wah, aku menemukan sesuatu!” ujar Alfa.





“Coba raba kertasnya, Kak. Ada bagian yang agak licin dan ada yang tidak,” jelas Alfa.

“Mungkin Kakek memberi kita pesan rahasia!” seru Okta.

“Fa, tolong ambil arang di kotak petualang!
Kita memerlukannya untuk memecahkan
teka-teki ini.”

“Tumbuk arang sampai menjadi serbuk,” ujar Okta.



“Sekarang oleskan serbuk arang ke kertas.”



“Lihat, tulisannya muncul!”

Alfa dan Okta menyatukan kedua kertasnya.
Mereka membaca tulisan misterius:

◆◆◆

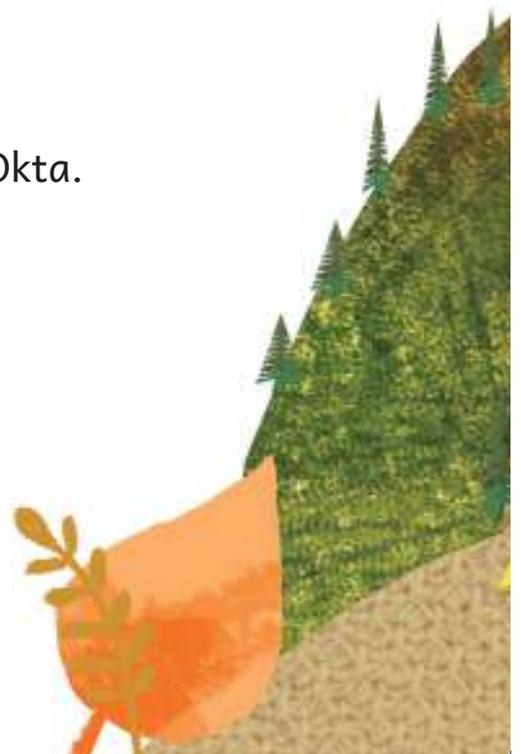
BAB 5



“Tempat gelap milik Kakek?” gumam Okta.

“Kolong tempat tidur?
Di dalam lemari buku Kakek?”

“Ada lagi, Kak. Lupa, ya?”



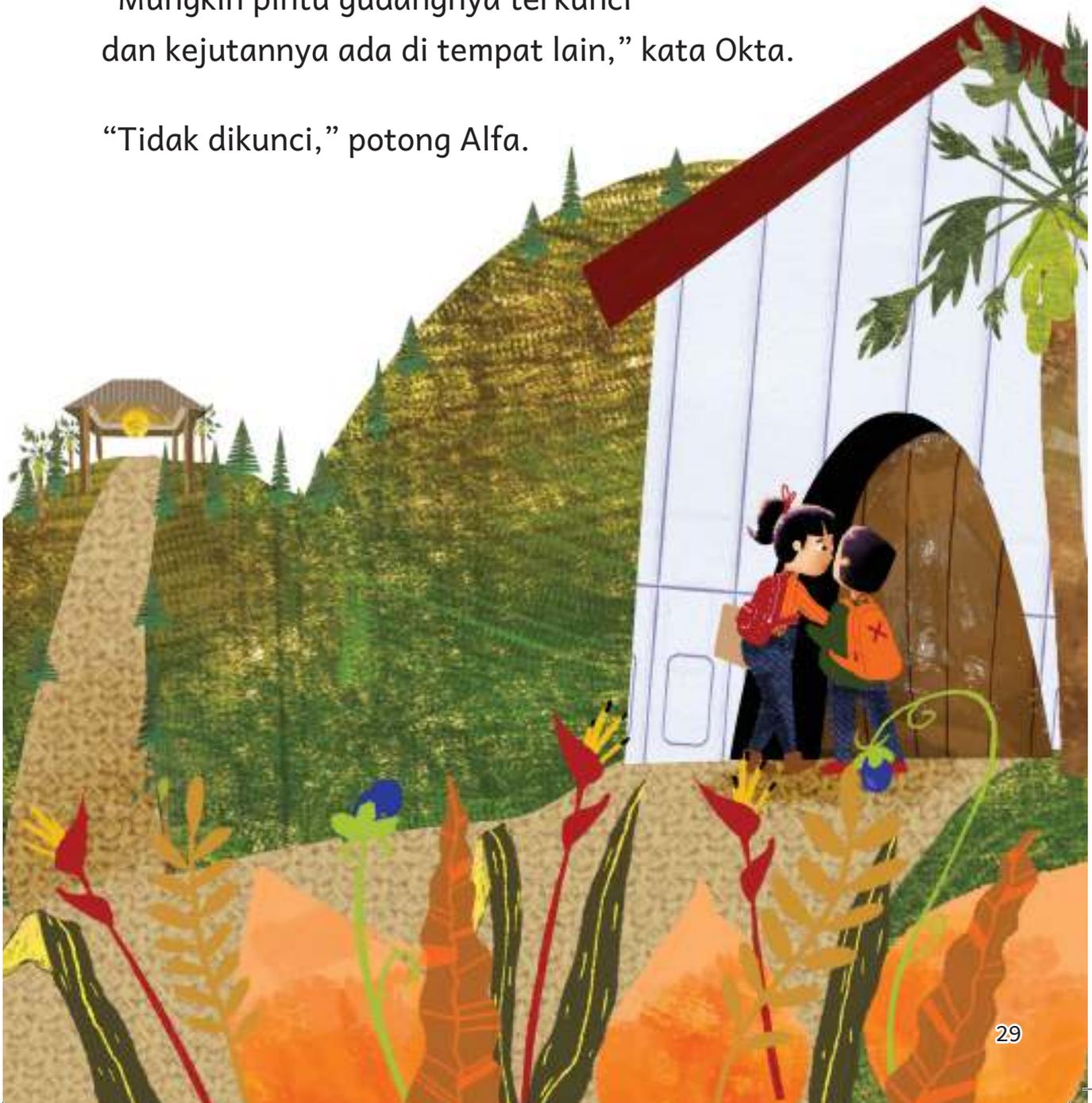
“Gudang kentang!”

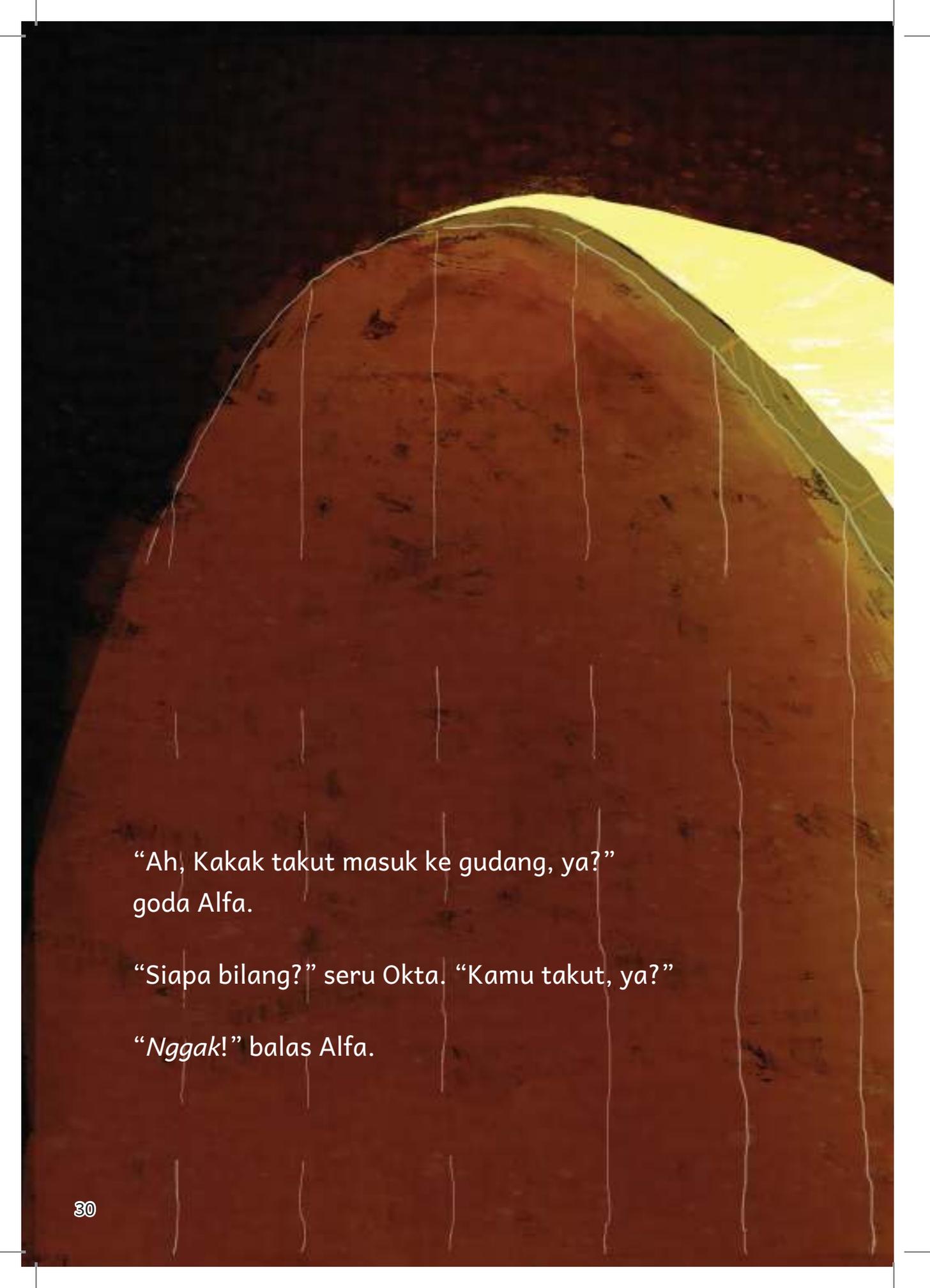
seru Alfa dan Okta bersamaan.

Mereka berjalan satu kilometer untuk sampai ke gudang kentang.

“Mungkin pintu gudangnya terkunci dan kejutannya ada di tempat lain,” kata Okta.

“Tidak dikunci,” potong Alfa.





“Ah, Kakak takut masuk ke gudang, ya?”
goda Alfa.

“Siapa bilang?” seru Okta. “Kamu takut, ya?”

“*Nggak!*” balas Alfa.

Okta dan Alfa mengintip ke dalam gudang.

“Gelap banget, Kak.
Nggak kelihatan apa-apa,” ujar Alfa.

“Kita bisa pakai ini,” kata Okta
sambil mengacungkan sekotak korek
dari kotak petualang.





Alfa dan Okta masuk ke gudang.
Okta lalu menyalakan korek. *Ceees!*

Api menyala. Terang sedikit.
Satu detik ... dua detik ... tiga detik

“Aduh, panas!”
jerit Okta lalu meniup api koreknya hingga padam.

“*Nggak* akan berhasil! Sampai koreknya habis, kita *nggak* akan menemukan apa-apa,” ujar Alfa.
“Apa di kotak petualang ada senter?”

Di dalam kotak petualang hanya tersisa sebotol minyak goreng, kapas, dan kaleng bekas.

“Kita bisa buat pelita, Fa!” seru Okta.



“Bagaimana caranya?”

“Aku akan mengajarimu,” kata Okta.



“Linting kapasnya untuk dijadikan sumbu. Basahi sumbu kapas dengan minyak goreng.”



“Tuang minyak gorengnya ke kaleng bekas.”



“Taruh sumbu kapasnya seperti ini.”



“Nyalakan dengan korek.”

“Lihat, pelitanya sudah jadi.
Ayo kita cari lagi!” ajak Okta.



Di Mana Hadiahnya?

Alfa dan Okta membawa pelita mereka ke dalam gudang kentang. Cahaya dari pelita itu memantul saat mengenai salah satu sisi gudang.

“Aduh, silau.
Sinar apa itu, ya?”
tanya Okta.



“Ayo kita lihat ke sana!” ajak Alfa.

Mereka melintasi gudang dan menemukan asal pantulan cahaya itu: sebuah kotak yang dilapisi kertas emas.

“Pegang ini!”

Okta memberikan pelitanya kepada Alfa, lalu mengambil kotaknya.

“Kita buka di luar saja, yuk!” ajak Okta.



Setelah berada di luar gudang,
Okta membuka kotak hadiah itu.

“Wow, perlengkapan eksperimen sains!” seru Okta.

“Keren! Dan Ensiklopedia Serangga!” pekik Alfa.





Ketika membawa kejutan itu pulang, Okta dan Alfa melihat seseorang menghampiri mereka.

“Kakeeeeeek!” seru Okta menyambut kakeknya dengan pelukan.

“Sudah tidak mengambek?”
Kakek mencubit hidung Okta.

Okta tertawa, “Ya, Kek. Semua beres!”
“Kami suka kejutannya,” lanjut Okta.

Alfa menambahkan, “Terima kasih, ya, Kek.
Liburan ini benar-benar seru dan menyenangkan!”





Fakta Sains

1. Kompas adalah alat untuk mengetahui arah mata angin (utara, selatan, timur, dan barat). Jarum kompas bergerak karena pengaruh medan magnet bumi.
2. Serbuk arang dapat menempel pada bahan yang mengandung minyak atau lemak, seperti lilin dan krayon.



3. Mengapa gudang kentang gelap?
Agar kentang yang disimpan awet dan tidak berubah menjadi kehijau-hijauan.

